



BISMA
Business and Management Journal

Analisis Trend (Indeks Number Trend Series Analysis) PT. Adaro Energi Indonesia Tbk

Afrianti Kartika Putri¹, Septiana Srinandini², Nur Rahayu Sabrina Damayanti³, Fitri Raudah Rahmah⁴, Dhina Aprilia Ananda⁵, Rafly Armazumi⁶, Muhammad Richard Ginting⁷, Septian Raja Armel⁸, Billy Nurmanto⁹

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

afriyantikartikaputri@gmail.com

Diserahkan tanggal 05 Januari 2024 | Diterima tanggal 19 Maret 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Maret 2024

Abstract:

PT Adaro Energy Indonesia (ADRO) is one of the leading coal companies in Indonesia. Trend analysis of the company's number trend series index is important to understand the pattern and direction of its performance movement over a certain period of time. This research aims to analyze the trend of the ADRO number trend series index using linear and exponential regression methods. The data used in this research is ADRO Financial Report data for the period 2020 to 2023. The results of the analysis show that the overall ADRO number trend series index trend has increased. Linear and exponential regression models show quite good results in explaining data trends. Trend analysis (Index Number Trend Series Analysis) is carried out by comparing financial reports for the last 5 years. In the index-number trend series analysis approach, comparisons are made by calculating the relative change (percentage) of each element of the financial report over several years based on a certain base year. Usually what is designated as the base year is the earliest year (period) of a series of financial report periods being analyzed. However, the main consideration in determining the base year is the financial reporting period that shows the most normal conditions.

Keywords: *Financial Report Analysis, Tren analysis, PT Adaro Energi Indonesia*

Abstrak :

PT Adaro Energy Indonesia (ADRO) merupakan salah satu perusahaan batubara terkemuka di Indonesia. Analisis trend terhadap indeks number trend series perusahaan ini penting untuk memahami pola dan arah pergerakan kinerjanya dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren indeks number trend series ADRO menggunakan metode regresi linier dan eksponensial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan ADRO selama periode 2020 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa tren indeks number trend series ADRO secara keseluruhan mengalami peningkatan. Model regresi linier dan eksponensial menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menjelaskan tren data. Analisis trend (Indeks Number Trend Series Analysis) dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan 5 tahun terakhir. Dalam pendekatan analisis rangkaian tren indeks-angka, perbandingan dibuat dengan menghitung perubahan relatif, atau persentase, dari setiap komponen laporan keuangan selama beberapa tahun, yang didasarkan pada tahun dasar tertentu. Tahun dasar biasanya adalah tahun atau periode paling awal dari kumpulan laporan keuangan yang dianalisis. Namun, faktor utama dalam menentukan tahun dasar adalah periode laporan keuangan yang menunjukkan keadaan paling umum.

Kata Kunci: *Analisis Laporan Keuangan, Analisis Trend, PT. Adaro Energi Indonesia*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Industri ini dijalankan oleh perusahaan pertambangan yang mengelola Sumber Daya Alam (SDA) guna dimanfaatkan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Indonesia merupakan Negara Kepulauan dan dikenal sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki sumber daya mineral (tambang) yang melimpah. Batu bara, biji besi, emas, perak, tembaga, minyak, gas bumi, dan batu bara adalah beberapa bahan galian yang digali. Industri pertambangan Indonesia yang berkembang pesat menyebabkan persaingan antar perusahaan.

PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah produsen batu bara terbesar kedua dan perusahaan pertambangan unggul di Indonesia. Adaro Energy mengoperasikan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan untuk menjadi perusahaan pertambangan dan energi terkemuka di Asia Tenggara. Perusahaan ini memiliki anak-anak perusahaan yang berfokus pada energi, seperti pertambangan, transportasi kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran, dan pembangkit listrik. Setelah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, Adaro Energy sekarang memiliki tujuan untuk menjadi perusahaan pertambangan dan energi terkemuka di Asia Tenggara. PT. Adaro Energy Tbk didirikan pada 28 Juli 2004 dan masuk ke pasar saham pada 16 Juli 2008 (Investor Relation Division, 2023).

Kinerja keuangan yang baik mendukung kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan organisasi pada laporan keuangan yang dievaluasi. Laporan keuangan, menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAk No. 1 (IAI, 2004) adalah laporan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan terdiri dari posisi keuangan, neraca, dan laba, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Riesmiyantiningtias and Siagian 2020). Tujuan menganalisis laporan keuangan adalah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan keuangan dan pencapaian perusahaan. Jika data keuangan dapat dibandingkan dalam dua periode atau lebih dan dipelajari lebih lanjut untuk pengambilan keputusan, itu akan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan.

Menurut Harahap (2011) dalam Sari and Hidayat (2022), analisis laporan keuangan berarti menguraikan elemen-elemen laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai kondisi keuangan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Menurut Kasmir dalam Dharma, Ramadhani, and Reitandi (2023), rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka di dalam suatu laporan keuangan dengan membagi satu persatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Dalam kasus ini, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan atau angka-angka yang ada di dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Analisis tren adalah teknik analisis yang bertujuan untuk melakukan estimasi atau memprediksi masa depan dengan mengetahui kecenderungan data untuk naik atau turun (Permatasari, 2019). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan selama periode yang telah lalu dan membuat prediksi tentang keadaan di masa depan. Metode angka indeks digunakan untuk mencoba mengidentifikasi kecenderungan yang mungkin muncul di masa depan berdasarkan data historis. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat

menemukan trend, kecenderungan, atau arah dari posisi keuangan, apakah itu stabil, naik, atau turun (Atira, Arifin, and Sadat 2021). Hasil analisis trend biasanya dihitung dalam persentase.

Laporan neraca, yang menunjukkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dan bagaimana kinerjanya dalam menghasilkan laba. Analisis laporan keuangan dibutuhkan karena laporan keuangan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan (Purwanti, 2021). Laporan keuangan harus dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis agar mudah dimengerti dan dipahami. Analisis rasio keuangan dan analisis tren adalah beberapa cara untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Ini dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT. Adaro Energy Tbk. Sebagai salah satu perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia tentu menjadikan ulasan terhadap data finansial PT. Adaro Energy Tbk dapat dijadikan objek analisa rasio laporan keuangan yang menarik untuk mengetahui informasi yang dapat berguna bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam penelitian dengan judul “Analisis Trend (Indeks Number Tren Series Analisis) PT. Adaro Energi Indonesia Tbk”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dalam bentuk angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Metode pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder, yang memiliki hubungan antara data keuangan dan sejarah perusahaan. Selanjutnya data akan diproses menggunakan rumus Analisis Trend (Indeks Number Tren Series Analisis). Hasil perhitungan akan diinterpretasikan untuk menyimpulkan hasil rasio dengan kinerja perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.

PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan

Berikut adalah penjelasan mengenai analisis laporan keuangan pada tabel 1 yang terlampir.

Tabel 1. Analisis Laporan Keuangan

PT. ADARO Tbk				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
PER 31 DESEMBER (2020, 2021, 2022, 2023)				
KET	2020	2021	2022	2023
AKTIVA				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	100%	154%	347%	282%
Piutang Usaha	100%	202%	289%	232%
Investasi Lain-Lain Bagian Lancar	100%	144%	69%	32%
Persediaan	100%	120%	189%	163%
Pajak dibayar dimuka bagian lancar	100%	117%	195%	455%
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	100%	110%	210%	210%

Piutang lain-lain	100%	557%	74%	89%
Pinjaman untuk pihak berelasi bagian lancar	100%	398%	254%	0%
Uang muka dan Biaya dibayar dimuka bagian lancar	100%	159%	178%	542%
Aset lancar lain-lain	100%	8752%	5968%	2950%
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	100%	102%	117%	93%
TOTAL ASET	100%	119%	169%	164%
LIABILITAS				
Utang usaha	100%	127%	156%	161%
Utang dividen	0%	100%	141%	81%
Utang lain-lain	100%	45%	46%	27%
Liabilitas jangka pendek	100%	149%	269%	234%
Total liabilitas jangka panjang	100%	138%	141%	72%
TOTAL LIABILITAS	100%	129%	175%	126%
Ekuitas				
Modal saham	100%	100%	100%	100%
Tambahan modal disetor, neto	100%	100%	100%	100%
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	100%	-865%	-16918%	-17381%
Saldo laba	100%	119%	191%	222%
Kerugian komprehensif lain	100%	42%	-24%	-42%
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	100%	111%	162%	182%
Kepentingan non-pengendali	100%	134%	210%	265%
TOTAL EKUITAS	100%	113%	165%	187%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	100%	119%	169%	164%

Aset:

1. Saldo Kas meningkat dari 100% pada tahun 2020 menjadi 282% pada tahun 2023, yang menunjukkan peningkatan likuiditas yang signifikan.
2. Piutang usaha meningkat dari 100% pada tahun 2020 menjadi 289% pada tahun 2022, kemudian turun ke 232% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan penjualan kredit yang kemudian diikuti oleh peningkatan penagihan. Penurunan pada 2023 dapat disebabkan oleh penurunan penjualan atau efisiensi dalam pengelolaan piutang.
3. Investasi lain-lain bagian lancar mengalami penurunan dari 144% pada tahun 2021 menjadi 32% pada tahun 2023, yang mungkin menunjukkan divestasi atau penurunan nilai investasi serta terjadinya realisasi investasi menjadi kas atau penjualan aset investasi.
4. Piutang lain-lain mengalami fluktuasi, mencapai puncaknya sebesar 557% di tahun 2021, kemudian menurun. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas pengihan piutang yang tidak stabil.
5. Pinjaman untuk Pihak Berelasi Bagian Lancar: Terjadi peningkatan signifikan dari 100% pada tahun 2020 ke 398% pada tahun 2021, dan kemudian fluktuasi hingga 2023. Hal ini mungkin mengindikasikan pemberian pinjaman kepada entitas terkait yang meningkat.
6. Total aset meningkat secara signifikan dari 100% pada tahun 2020 menjadi 169% pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 164% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan total aset.

7. Peningkatan persediaan dapat menunjukkan peningkatan produksi atau akumulasi persediaan. Penurunan pada 2023 bisa jadi disebabkan oleh peningkatan penjualan persediaan yang lebih tinggi atau pengurangan produksi.
8. Peningkatan pajak dibayar dimuka dapat menunjukkan peningkatan pembayaran pajak di muka karena kenaikan pendapatan atau keuntungan. Kenaikan drastis di 2023 mungkin karena fluktuasi dalam harga pertambangan atau permintaan pasar global dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dengan membayar pajak dimuka dapat mengurangi dampak dari ketidakpastian ekonomi.
9. Pajak yang Bisa Dipulihkan Kembali: Peningkatan ini menunjukkan adanya klaim pajak yang bisa dipulihkan kembali. Stagnasi pada 2023 menandakan tidak ada perubahan atau tuntutan signifikan dalam klaim tersebut.
10. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka Bagian Lancar: Peningkatan yang signifikan menunjukkan adanya peningkatan biaya dibayar dimuka atau uang muka untuk pembelian aset atau layanan lainnya yang diperlukan.
11. Aset lancar lain-lain : Peningkatan yang sangat signifikan pada 2021 menunjukkan adanya aset lancar lain yang tiba-tiba muncul, mungkin dalam bentuk piutang lain-lain atau aset lancar lainnya. Penurunan selanjutnya bisa jadi disebabkan karena realisasi aset tersebut menjadi kas atau penggunaan untuk operasional perusahaan.
12. Total aset tidak lancar menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan untuk jangka panjang, seperti properti, pabrik, peralatan, dan investasi jangka panjang. Kenaikan pada 2021 dan 2022 menunjukkan adanya investasi jangka panjang atau pembelian aset tetap baru. Penurunan pada 2023 mungkin bisa disebabkan oleh penyusutan atau penjualan aset tetap.

Liabilitas:

1. Utang usaha meningkat dari 100% pada tahun 2020 menjadi 161% pada tahun 2023, yang mungkin menunjukkan peningkatan liabilitas jangka pendek.
2. Utang dividen muncul pada tahun 2021 sebesar 141% dan menurun menjadi 81% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya kewajiban dividen yang harus dibayar.
3. Fluktuasi dalam utang lain-lain menunjukkan adanya variasi dalam kewajiban atau utang lain yang dimiliki perusahaan. Penurunan pada 2021 dan 2023 mungkin disebabkan oleh penyelesaian kewajiban tersebut atau pengurangan jumlah kewajiban lainnya.
4. Peningkatan liabilitas jangka pendek yang signifikan pada 2021 dan 2022 menunjukkan adanya peningkatan kewajiban jangka pendek, kemungkinan terkait dengan peningkatan kegiatan bisnis atau kebutuhan likuiditas. Penurunan pada 2023 mungkin disebabkan pembayaran kewajiban jangka pendek.
5. Total liabilitas jangka panjang : Peningkatan pada 2021 dan 2022 mencerminkan adanya tambahan utang jangka panjang atau kewajiban lainnya. Penurunan signifikan pada 2023 bisa jadi disebabkan oleh pembayaran utang jangka panjang atau restrukturisasi kewajiban jangka panjang.
6. Total liabilitas meningkat dari 100% pada tahun 2020 menjadi 129% pada tahun 2023, menunjukkan adanya peningkatan total kewajiban perusahaan.

Ekuitas:

1. Modal saham dan tambahan modal disetor tetap konstan di 100% selama periode pelaporan tersebut.
2. Modal Saham : Pada semua periode yang disajikan, modal saham tetap 100%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan dalam jumlah modal saham yang diterbitkan.

3. Tambahan Modal Disetor, Neto : Tambahan modal disetor juga tetap 100% di semua periode. Ini berarti tidak ada perubahan dalam tambahan modal disetor.
4. Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali mengalami penurunan signifikan, dari -865% menjadi -17381%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam transaksi dengan pihak non-pengendali, yang mungkin berdampak pada struktur ekuitas secara keseluruhan.
5. Saldo laba menunjukkan pertumbuhan yang positif dari 119% ke 222%. Hal ini mencerminkan peningkatan dalam laba ditahan, yang mengindikasikan kesehatan finansial perusahaan.
6. Kerugian komprehensif lain mengalami fluktuasi, dari 42% turun menjadi -42%. Ini menunjukkan adanya perubahan dalam komponen lain dari ekuitas yang tidak berhubungan langsung dengan operasi utama perusahaan.
7. Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat dari 111% menjadi 182%. Hal ini menunjukkan peningkatan ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik, yang berarti pemilik memiliki nilai lebih dalam perusahaan.
8. Kepentingan non-pengendali juga mengalami peningkatan signifikan, dari 134% menjadi 265%. Hal ini mencerminkan peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas.
9. Total ekuitas secara keseluruhan meningkat dari 113% menjadi 187%. Ini merupakan indikator positif bahwa nilai total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan.
10. Total liabilitas dan ekuitas meningkat dari 119% menjadi 164%. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan posisi keuangan perusahaan mengalami perbaikan peningkatan selama periode yang dilaporkan.

Berikut adalah penjelasan mengenai analisis laporan keuangan pada tabel 2 yang terlampir
Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

PT. ADARO Tbk				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
PER 31 DESEMBER (2020, 2021, 2022, 2023)				
KET	2020	2021	2022	2023
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	1.173.703	1.811.141	4.067.358	3.311.232
Piutang Usaha	224.146	451.989	647.153	520.494
Investasi Lain-Lain Bagian Lancar	152.809	220.700	104.923	48.271
Persediaan	105.134	125.738	199.200	171.076
Pajak dibayar dimuka bagian lancar	22.762	26.564	44.386	103.641
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	18.679	20.609	39.196	39.196
Piutang lain-lain	24.097	134.167	17.821	21.457
Pinjaman untuk pihak berelasi bagian lancar	1.203	4.782	3.059	0
Uang muka dan Biaya dibayar dimuka bagian lancar	8.795	13.951	15.616	47.671
Aset lancar lain-lain	291	25.467	17.366	8.585
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	4.649.947	4.748.408	5.462.998	4.302.033
TOTAL ASET	6.381.566	7.586.936	10.782.307	10.472.711
LIABILITAS				
Utang usaha	214.273	272.409	333.212	344.743
Utang dividen	0	378.524	532.495	429.510
Utang lain-lain	19.710	8.809	9.121	5.244
Liabilitas jangka pendek	910.940	1.361.558	2.447.512	2.135.234
Total liabilitas jangka panjang	1.284.929	1.767.063	1.807.457	928.727
Total liabilitas	2.429.852	3.128.621	4.254.969	3.063.961
Ekuitas				
Modal saham	342.940	342.940	342.940	342.940
Tambahan modal disetor,neto	1.154.494	1.154.494	1.154.494	1.154.494
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	-908	7.852	153.614	157.815
Saldo laba	2.347.061	2.783.495	4.481.453	5.220.150
Kerugian komprehensif lain	-131.507	-54.931	32.035	55.573
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.721.080	4.136.780	6.024.600	6.772.664
Kepentingan non-pengendali	239.634	321.535	502.738	636.086
TOTAL EKUITAS	3.951.714	4.458.315	6.527.338	7.408.750
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.381.566	7.586.936	10.782.307	10.472.711

Laba Rugi:

1. Pendapatan usaha meningkat secara signifikan dari tahun 2020 ke 2022, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 (320% dibandingkan dengan 100% pada

- tahun 2020).Namun, pada tahun 2023 tingkat pertumbuhan menurun menjadi 257%, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2020.
2. Beban pokok pendapatan juga meningkat, namun besarnya lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan usaha. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023 (203%).
 3. Laba bruto mengalami peningkatan drastis (807%) pada tahun 2022 dan turun menjadi 440% pada tahun 2023. Hal ini menandakan peningkatan efisiensi atau margin laba yang lebih baik pada tahun 2022.
 4. Beban usaha meningkat secara konsisten, dengan peningkatan terbesar pada tahun 2022 (227%). Pada tahun 2023, beban usaha sedikit turun menjadi 208%.
 5. Beban lain-lain bersifat fluktuatif, dengan penurunan tajam pada tahun 2022 (-24%) dan meningkat kembali pada tahun 2023 (30%).
 6. Laba usaha mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2022 (1512%), namun menurun menjadi 757% pada tahun 2023.
 7. Laba sebelum pajak penghasilan menunjukkan peningkatan tajam pada tahun 2022 (2015%) sebelum turun menjadi 1033% pada tahun 2023.
 8. Beban pajak penghasilan meningkat secara signifikan pada tahun 2022 (2584%), sebelum turun menjadi 690% pada tahun 2023.
 9. Laba tahun berjalan meningkat drastis pada tahun 2022 (1786%) namun menurun menjadi 1170% pada tahun 2023.

Berikut adalah penjelasan mengenai analisis laporan keuangan pada tabel 3 yang terlampir
Tabel 3. Laporan Laba Rugi

PT ADARO Tbk				
LAPORAN LABA RUGI				
PER 31 DESEMBER (2020, 2021, 2022, 2023)				
	2020	2021	2022	2023
Pendapatan Usaha	100%	158%	320%	257%
Beban Pokok Pendapatan	100%	114%	176%	203%
Laba Bruto	100%	307%	807%	440%
Beban Usaha	100%	112%	227%	208%
Beban Lain-Lain,neto	100%	45%	-24%	30%
Laba Usaha	100%	536%	1512%	757%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	100%	669%	2015%	1033%
Beban Pajak Penghasilan	100%	719%	2584%	690%
Laba Tahun Berjalan	100%	649%	1786%	1170%

SIMPULAN

Dari sisi neraca bagian aktiva, perusahaan berhasil meningkatkan asetnya selama empat tahun terakhir, akan tetapi pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Pada bagian liabilitas, Perusahaan cukup mengalami kenaikan yang signifikan pada bagian utang usaha, hal ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan gagal dalam melakukan pelunasan utang usahanya, yang membuktikan bahwasannya perusahaan melakukan pembelian persediaan secara kredit. Disamping itu perusahaan berhasil mengurangi persediaan secara signifikan pada tahun 2022, hal ini bisa dilihat dengan kenaikan persentase penjualan yang cukup tinggi, akan tetapi penjualan ini dilakukan secara kredit sehingga piutang usaha pada tahun 2022

juga cukup mengalami kenaikan yang signifikan. Pada bagian ekuitas, perusahaan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021, hal ini disebabkan oleh penurunan saldo laba yang sangat drastis. Namun, perusahaan berhasil melakukan peningkatan yang jauh signifikan pada tahun 2022 dan 2023, hal ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan yang jauh signifikan pada tahun 2023 juga didasari oleh tambahan modal disetor yang dilakukan oleh para pemegang saham. Hasil Analisis Trend Laporan Laba Rugi Dari sisi laporan laba rugi, Penjualan mengalami nilai yang fluktuasi dari tahun 2020-2023 puncaknya pendapatan usaha itu di tahun 2022, dan menghasilkan laba yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atira, Atira, Arifin Arifin, and Mohammad Anwar Sadat. (2021). Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Bosowa (Bone, Soppeng, Wajo) terhadap Produksi Padi Sawah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agribis*, 9(1): 36–62.
- Dharma, Budi, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1): 137–43.
- Harahap, Sofyan Syafr.i. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Investor Relation Division. (2023). Annual Report 2023 PT Adaro Energy Indonesia Tbk 'Building Tomorrow: Diversified Strategies for Sustainable Growth. *Artikel*.
- Kasmir, K. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Permatasari, Intan Kurnia. (2019). Analisis Trend Penjualan dengan Metode Least Square Pada Apotek Swasta Surabaya. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(3): 283–98.
- Purwanti, Dewi. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5): 692–98.
- Riesmiyantiningtias, Ninuk, and Ade Onny Siagian. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(November): 244–54.
- Sari, Petty Aprilia, and Imam Hidayat. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69): 5–24.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.